

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Herimanto & Winarno (2012) tingginya penggunaan media sosial membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek di kehidupan, termasuk pola asuh anak. Media sosial, khususnya instagram sudah menjadi platform yang populer pada kalangan orang tua untuk mendapatkan informasi terkait pola asuh. Fenomena tersebut tidak lepas dari perkembangan teknologi digital yang memungkinkan untuk mendapat akses informasi secara cepat dan mudah. Instagram merupakan media yang berbasis visual, pada instagram terdapat berbagai konten edukasi *parenting* yang menarik, dari tips pengasuhan sampai pengalaman pribadi antar *influencer parenting*.

Hal tersebut menjadikan Instagram sebagai salah satu sumber utama bagi orang tua dalam membentuk pola *parenting* karena pola *parenting* adalah salah satu aspek yang penting dalam perkembangan seorang anak (Setyatuti dkk, 2019). Berbagai *influencer* di Instagram sering kali membagikan pengetahuan dan pengalamannya dalam mendidik anak, pola asuh yang baik, hingga solusi dari masalah pengasuhan yang dialami. Fenomena tersebut membuka peluang untuk dapat lebih memahami sejauh mana media sosial dapat membentuk cara berpikir dan bertindak pada orang tua dalam pengasuhan anak.

Adapun permasalahan pada instagram yaitu meskipun banyak memberi informasi yang bermanfaat tetapi tidak jarang informasi tersebut tidak valid atau tidak sesuai dengan konteks atau lingkungannya. Hal tersebut dapat membuat kebingungan pada orang tua dalam memilih pola *parenting* yang tepat. Pada beberapa penelitian menjelaskan bawa ketergantungan informasi yang dibagikan di media sosial dapat beresiko menurunkan kualitas pengasuhan, terutama pada orang tua yang tidak memiliki kemampuan dalam memilih informasi yang benar dan sesuai (Sondakh,

2021) Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana instagram mempengaruhi pola *parenting* pada orang tua, yang dibagikan di instagram. Adapun fenomena banyaknya orang tua mengikuti akun – akun *influencer parenting* yang memiliki jumlah pengikut yang banyak, hal tersebut sering kali mempercayai nasihat dan juga metode yang dibagikan tanpa melakukan pembuktian terlebih dahulu. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara orang tua dalam mengambil keputusan dalam pengasuhan, termasuk dalam pemberian makanan, pendidikan sampai nilai – nilai yang ingin diterapkan kepada anak (Gunawan, 2020).

Menurut Husna dan Maulina (2019) menjelaskan ada beberapa studi yang menyebutkan bahwa media sosial khususnya Instagram menjadi tempat nyaman bagi orang tua dalam bertukar informasi dan mencari solusi untuk permasalahan dalam pengasuhan. Meskipun media sosial memiliki keuntungan, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa adanya dampak negatif dari ketergantungan orang tua terhadap media sosial untuk membentuk pola *parenting*, misal dampaknya yaitu orang tua dapat terjebak dalam perbandingan sosial dengan orang tua yang lainnya di Instagram hal tersebut dapat menyebabkan stress dan juga ketidakpuasan orang tua dalam membesarkan anak.

Permasalahan tersebut dikenal dengan istilah “*parenting perfectionism*” yang dapat mengganggu kesejahteraan psikologis orang tua (Rosen, 2016). Adapun salah satu contoh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sifa dan Nawiroh (2023) yang berjudul “Penggunaan Media Sosial di Kalangan Orang Tua Milenial Sebagai Media *Parenting*” persamaan dari penelitian tersebut yaitu dilihat dari segi objek media sosial pada orang tua. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu subjek nya yaitu pengaruh media sosial Instagram dalam membentuk pola *parenting*, dalam penelitian ini kajian pembahasan akan lebih detail pada subjek yaitu orang tua. Sehingga ada kecenderungan bagaimana pengaruh media sosial Instagram dalam membentuk pola *parenting* pada orang tua.

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber edukasi *parenting* telah menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian ilmu pendidikan dan psikologi. Media sosial seperti Instagram menawarkan berbagai konten edukatif yang banyak diakses oleh ibu

muda sebagai sumber informasi pola asuh anak. Gilang dan Mu'arifudin (2024) menegaskan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi media pembelajaran informal yang memberikan berbagai tips praktis dan solusi parenting bagi orang tua muda. Namun, penelitian tersebut masih sebatas deskriptif dan kuantitatif sehingga kurang menggali pengalaman subjektif serta proses bagaimana ibu muda menginterpretasikan dan mengadopsi konten tersebut dalam pengasuhan nyata. Hal ini menjadi salah satu kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi guna memahami perubahan pola asuh secara lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, studi terdahulu seperti oleh Contreras (2016) menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat membantu menambah wawasan *parenting*, tidak semua orang tua mampu mengakses atau menginterpretasikan informasi secara kritis. Salah tafsir atau penerapan yang tidak tepat bahkan bisa berakibat negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, literatur masih sangat terbatas pada kajian mendalam yang menghubungkan antara kualitas literasi digital, seleksi konten, dan pola pengasuhan yang terbentuk dari interaksi dengan media sosial, khususnya instagram.

Sari dan Basit (2020) menambahkan perspektif penting bahwa keterlibatan sosial dan dukungan komunitas juga adalah faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas media sosial sebagai media edukasi parenting. Namun, aspek dukungan sosial baik dari keluarga maupun komunitas online masih jarang dikaji secara komprehensif dalam konteks budaya Indonesia, yang tentu sangat mempengaruhi bagaimana ibu muda menggunakan serta menyaring informasi *parenting* dari instagram. Keterlibatan dalam komunitas digital yang hidup, seperti grup diskusi dan sesi tanya jawab langsung, dapat memberikan validasi emosional dan dukungan praktis yang sangat bermanfaat bagi ibu muda. Penelitian yang mengintegrasikan dimensi sosial ini dengan pola asuh yang dilihat masih sangat sedikit.

Faktor psikososial lain yang masih minim mendapat perhatian adalah konsekuensi tekanan psikologis akibat fenomena perbandingan sosial di media sosial. Bandura (1977) menekankan pentingnya *self-efficacy* atau kepercayaan diri dalam

proses perubahan perilaku, termasuk pola asuh. Namun, media sosial juga dapat memicu perasaan tidak cukup baik, kecewa, atau stres pada orang tua karena membandingkan diri dengan tampilan "kesempurnaan" pengasuhan orang lain, yang dapat mengganggu kesejahteraan mental dan akhirnya berdampak pada kualitas pengasuhan anak. Kesenjangan ini penting untuk dieksplorasi secara lebih mendalam agar penyampaian edukasi parenting via media sosial tidak menimbulkan efek samping psikologis.

Adapun fenomena perubahan pola asuh yang disebabkan oleh konsumsi konten instagram juga masih jarang ditelaah dengan pendekatan fenomenologis yang menggali pengalaman nyata dan interpretasi ibu muda. Pendekatan fenomenologi memungkinkan penelitian memahami proses internal, persepsi, dan dinamika psikologis yang dialami ibu muda dalam mengadopsi pola asuh baru yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak serta kondisi keluarga (Creswell, 2013). Pendekatan tersebut relevan karena pola *parenting* sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, kondisi sosial, dan kapasitas kognitif ibu sebagai pengguna aktif media digital. Dalam konteks di Indonesia, sosialisasi dan penerapan pola asuh melalui media digital masih relatif baru dan dipengaruhi keragaman budaya serta perbedaan sumber daya literasi digital antar ibu muda (Nugroho dkk, 2012). Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana instagram membentuk pola *parenting* dalam kerangka kultural Indonesia, serta bagaimana ibu-ibu muda melakukan seleksi kritis, memanfaatkan network dukungan sosial, dan menghadapi tekanan psikologis, sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan solutif.

Selain aspek yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa dimensi penting lain yang masih belum banyak diteliti dalam konteks pengaruh Instagram terhadap pola parenting ibu muda. Sebagian besar literatur masih mengabaikan peran konteks sosial budaya lokal dalam pengaplikasian informasi *parenting* dari media sosial. Seperti diketahui, Indonesia memiliki keberagaman budaya dan norma sosial keluarga yang sangat beragam, yang berimplikasi pada variasi pola asuh yang diterapkan. Menurut Annisa dkk. (2022), pola asuh merupakan suatu konstruksi yang

dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan konteks sosial keluarga. Namun, studi terkait bagaimana ibu muda di Indonesia menyesuaikan isi konten Instagram dengan norma budaya lokal dan nilai-nilai keluarga masih sangat terbatas. Pemahaman akan hal ini sangat penting untuk menghindari penerapan pola asuh yang bertentangan dengan nilai budaya setempat sehingga dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas edukasi parenting melalui media sosial.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan pola komunikasi dan interaksi sosial, termasuk cara orang tua dalam mencari informasi dan belajar mengenai pengasuhan anak (Wahyu & Salsabila, 2023). Media sosial, terutama instagram, menjadi platform populer bagi ibu muda dalam mengakses berbagai konten edukatif terkait *parenting*. Kajian tentang pola asuh pun menunjukkan adanya pergeseran dari pola asuh otoriter yang kaku menjadi pola asuh demokratis yang lebih komunikatif dan terbuka, yang diyakini lebih mendukung perkembangan psikososial anak secara optimal (Baumrind, 1966).

Penelitian yang ada belum banyak membedah peran interaksi dalam komunitas online sebagai wahana dukungan sosial bagi ibu muda. Interaksi seperti grup diskusi, sesi tanya jawab, maupun komentar pada konten Instagram dapat memberikan dukungan emosional dan memperkuat rasa percaya diri ibu dalam memilih pola asuh (Oh, dkk. 2014). Aspek perubahan pola asuh yang terjadi secara proses bertahap akibat paparan konten di Instagram juga masih minim studi. Menurut Livingstone (dalam Rahmawati & Hidayat, 2020) bagaimana ibu muda mengalami transisi dari pola asuh tradisional ke pola asuh yang lebih demokratis dan komunikatif melalui pembelajaran dari media sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi pada orang tua yang aktif dalam penggunaan Instagram untuk dapat mencari informasi mengenai *parenting*. Melalui wawancara yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk dapat mendalami pengaruh media sosial instagram dalam membentuk pola *parenting* dan juga mencari tahu orang tua dalam memilih dan menerapkan informasi yang diperolehnya dari instagram dalam kehidupan sehari – hari.

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh informasi lebih jelas mengenai pengaruh media sosial instagram pada pola pengasuhan orang tua. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk menguraikan adapun permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh media sosial instagram dalam membentuk pola *parenting* pada orang tua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, ada beberapa pokok masalah yang peneliti rumuskan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh media sosial instagram dalam membentuk pola *parenting*?
2. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola *parenting* dari media sosial instagram?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan media sosial instagram orang tua dengan pengetahuan dalam hal *parenting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengaruh media sosial instagram dalam membentuk pola *parenting*.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh media sosial instagram terhadap pola *parenting*.
3. Mengidentifikasi penggunaan media sosial instagram pada orang tua dengan pengetahuan dalam hal *parenting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat secara praktis dalam berbagai aspek, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pustaka/referensi khususnya yang tertarik dengan

penelitian yang terkait pengaruh media sosial instagram dalam membentuk pola *parenting*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi anak, dapat memotivasi untuk menggapai cita – cita yang diinginkan oleh orang tua.
- b) Bagi orang tua, dapat menjadi wawasan lebih bagi orang tua terhadap pola *parenting* agar mampu mendidik dengan optimal.
- c) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan pribadi serta menjadikan bahan referensi bagi peneliti dalam memahami pola *parenting*.